

**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III  
JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK  
MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**PANDU DENI SETIAWAN  
08504242001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2011**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan di depan dewan penguji.

Yogyakarta, 12 April 2011

Dosen Pembimbing,

  
Sutiman, MT

NIP. 19710203/200112 1 001

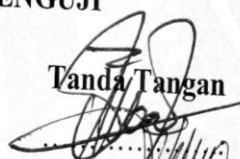

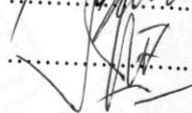
## HALAMAN PENGESAHAN

### HUBUNGAN ANTARA PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL

## SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Mei 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

### DEWAN PENGUJI

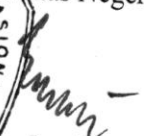
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, MT	Ketua Penguji		09-04-2011
Suhartanta, M.Pd	Sekretaris Penguji		09-04-2011
Sudiyanto, M.Pd	Penguji Utama		09-04-2011

Yogyakarta, Juli 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



  
Wardan Suyanto, Ed.D.

NIP. 19540810 197803 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 April 2011  
Yang menyatakan



**Pandu Deni Setiawan**  
**NIM. 08504242001**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### Motto:

- ❖ Kegagalan merupakan kunci suatu keberhasilan dan bukan akhir dari segalanya .
- ❖ Satu-satunya kegagalan dalam hidup adalah kegagalan untuk mencoba

**HUBUNGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN  
KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III JURUSAN TEKNIK  
MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO  
BANTUL**

Oleh :

**PANDU DENI SETIAWAN**  
**08504242001**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat prestasi praktik kerja industri siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Banganglipuro Bantul, (2) Mengetahui tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Banganglipuro Bantul, dan (3) Mengetahui hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Banganglipuro Bantul.

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Banganglipuro Bantul Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 89 siswa. Metode pengambilan data variabel kesiapan mental kerja menggunakan angket dengan skala *likert* dan variabel prestasi praktik kerja industri dengan menggunakan metode dokumentasi nilai praktik kerja industri. Validitas instrumen penelitian dihitung menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumennya menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan korelasi sederhana dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Prestasi praktik kerja industri kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Banganglipuro Bantul termasuk dalam kategori sangat tinggi yang dicapai oleh 58 siswa dengan nilai rata-rata 8,5, (2) Kesiapan mental kerja kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Banganglipuro Bantul termasuk dalam kategori tinggi yang dicapai oleh 35 siswa Indikator yang mempunyai nilai tinggi adalah rasa percaya diri dengan nilai 358, sedangkan indikator yang mempunyai nilai terendah adalah memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif dengan nilai 227, (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Banganglipuro Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,229 dan ( $r_{hitung} 0,229 > r_{tabel} 0,207$ ). Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,229 termasuk dalam kategori rendah. Jadi terdapat kekuatan hubungan yang rendah antara prestasi praktik kerja lapangan dengan kesiapan mental kerja siswa.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Laporan hasil penelitian yang berjudul **“Hubungan Prestasi Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif Smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul”** merupakan Tugas Akhir Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif. Peneliti berharap semoga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi tenaga pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan.

Penyusunan laporan hasil penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih serta penghargaan yang tulus disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Wardan Suyanto, Ed.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi DIY dalam hal ini Kepala Bappeda Tingkat I Propinsi DIY yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Bantul dalam hal ini Kepala Bappeda Tingkat II Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin penelitian.

6. Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bantul, yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Martubi, M.Pd, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak Sutiman, M.Eng, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran.
10. Bapak Drs. Slamet Raharja, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul yang telah memberikan ijin penelitian.
11. Bapak Taufan Heru Cahyanto, S.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.
12. Bapak, ibu dan adik-adik yang telah mendoakan dan memberi nasehat dalam mengerjakan tugas akhir.
13. Ika avriati yang telah memberi semangat dan menemani dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga semua bantuan dari berbagai pihak di atas mendapat balasan dari Allah SWT. Bahwa laporan hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan laporan hasil penelitian ini.

Yogyakarta, April 2011

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DABAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	13
1. Sekolah Menengah Kejuruan .....	13
2. Prestasi Praktik Kerja Industri.....	16
3. Kesiapan Mental Kerja.....	20
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Pengajuan Hipotesis .....	26
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Desain Penelitian.....	27

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
F. Uji Coba Instrumen .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi Data Penelitian.....	39
2. Uji Persyaratan Analisis.....	44
3. Uji Hipotesis Penelitian.....	46
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan ... ..	51
B. Keterbatasan Penelitian.....	52
C. Implikasi.....	53
D. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas III.....	29
Tabel 2. Data Jumlah Sampel Siswa Kelas III.....	29
Tabel 3. Kisi-kisi Kesiapan Kerja Aspek Afektif.....	31
Tabel 4. Interpretasi Tingkat Keterandalan .....	33
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	38
Tabel 6. Kategori Kecenderungan Prestasi Praktek Kerja Industri.....	40
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Prestasi Praktek Kerja Industri .....	41
Tabel 8. Kategori Kecenderungan Kesiapan Mental Kerja .....	42
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mental Kerja .....	43
Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linieritas .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Paradikma Penelitian.....	27
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktek Kerja Industri.....	41
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Mental Kerja.....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	Lembar Angket.....	58
Lampiran 2.	Tabulasi Data Uji Coba.....	63
Lampiran 3.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	65
Lampiran 4.	Tabulasi Data Angket Penelitian.....	70
Lampiran 5.	Analisis Deskriptif .....	75
Lampiran 6.	Uji Normalitas dan Linieritas.....	78
Lampiran 7.	Uji Hipotesis .....	81
Lampiran 8.	Tabel – tabel .....	83
Lampiran 9.	Surat Ijin Penelitian .....	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan membentuk peserta didiknya menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukkseskan pembangunan nasional. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ” (Depdikbud, 2003: 3)

Memasuki abad ke- 21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka, kemajaun teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran bahwa Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan SDM untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu kita seharusnya dapat lebih terus meningkatkan SDM yang kita miliki agar tidak kalah bersaing dengan SDM dari negara-negara lain.

Dalam membenahi segala bentuk kekurangan dalam industri, bangsa Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga benar-benar mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Siap ataupun tidak, bangsa Indonesia harus siap ikut serta dalam persaingan antar bangsa yang semakin tajam dibidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Situasi seperti ini di satu sisi tentu saja akan membawa persaingan yang semakin ketat dan tajam.

Pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang industri akan sangat lancar apabila tersedia SDM yang berkualitas, yaitu manusia yang terdidik, terampil, punya keahlian dan berdisiplin. Untuk memenuhinya, kesiapan kualitas SDM makin ditingkatkan. Jalurnya juga turut dipersiapkan melalui sistem pendidikan yang disesuaikan untuk mampu mengatasi kebutuhan SDM.

Sejak ekonomi Indonesia terpuruk pada tahun 1997, angka pengangguran di Indonesia tidak berkurang, justru setiap tahun selalu bertambah. Hal ini karena jumlah angkatan kerja lulus pada setiap tahunnya tidak bisa terserap habis di tahun tersebut. Atas fenomena ini, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat dikembangkan untuk meningkatkan angka siap kerja dan mencegah bertambahnya pengangguran. Menjawab permasalahan ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu jalan keluarnya dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang cukup potensial.



SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sekarang ini menghadapi beberapa keprihatinan nasional terutama di bidang ketenagakerjaan. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja setiap tahun lebih besar dari pertambahan lapangan kerja produktif yang dapat diciptakan. Disamping tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja, dengan lapangan kerja, kualitas tenaga kerja pada umumnya relatif rendah karena rendahnya pendidikan dan latihan yang diperoleh.

Dalam BangkaPos.com (2009), dijelaskan bahwa cukup kontradiktif, pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan siap pakai justru terbalik. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan tahun 2008 lalu jebolan SMK paling banyak menjadi pengangguran yakni 17,26 %, disusul tamatan SMA 14,31 %, Diploma I/II/III sebesar 11,21 %, serta lulusan universitas 12,59%.

Jika dibandingkan tahun 2008 lalu bahwa tingkat pengangguran tahun 2009 mengalami penurunan dari 8,39 % menjadi 7, 87 %, akan tetapi jumlah

pengangguran lulusan SMA, Diploma I/II/III dan Sarjana masing-masing justru mengalami kenaikan sebesar 0,19 %, 2,45 % dan 0,49 % menjadi 14,50%, 13,66% dan 13,08%, hanya lulusan SMK saja yang mengalami penurunan sebesar 2,67 %. Walaupun tingkat pengangguran SMK menurun bila dibandingkan tahun 2008 lalu, tingkat pengangguran sekarang ini masih didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 14,59% (Anonim, 2010).

Pemerintah sebenarnya sempat mencanangkan sebuah program keterpaduan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja melalui sebuah program yang lebih dikenal *Link and Match* namun sekarang program ini tak terdengar kembali seiring pergantian pemerintahan dan krisis ekonomi yang melanda. Sebenarnya dalam mesinergikan dunia pendidikan dengan dunia kerja, sekolah dituntut untuk lebih proaktif mewujudkannya. Upaya – upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperluas lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran adalah dengan mengembangkan potensi – potensi daerah di berbagai sektor yang dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah banyak. Pengembangan sektor – sektor pembangunan yang mempunyai prospek cerah dan daya dukung yang besar terus dikembangkan, termasuk pada sektor industri. Dengan berkembangnya sektor industri akan sangat memperluas lapangan kerja, sehingga akan mempunyai prospek cerah dalam menampung jumlah tenaga kerja.

Menurut Yos Rizal (2009), ada tiga faktor mendasar yang menjadi penyebab masih tingginya tingkat pengangguran yaitu ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai antara pendidikan dengan lapangan kerja,

ketidakseimbangan permintaan dan penawaran, serta kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan masih rendah, sedangkan M. Yusuf Hasibuan (2009) mengatakan bahwa Industri saat ini membutuhkan tenaga kerja siap pakai dalam mengoperasikan alat-alatnya. Kenyataannya sekolah tidak dapat memenuhi tuntutan perusahaan dan tidak siap kerja. Akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk melaksanakan pelatihan bagi karyawan. Apabila sekolah telah dapat menghasilkan lulusan siap kerja maka pengeluaran untuk training karyawan dapat dialihkan kepada pengembangan lainnya.

Para lulusan SMK dari Jurusan Otomotif yang akan bekerja di industri harus menjalani masa latihan (training). Hal tersebut dimaksudkan agar pihak industri mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja lulusan SMK dari Jurusan Otomotif yang akan bekerja di dunia industri mempunyai kualitas kerja yang rendah, sehingga mereka tidak siap untuk memasuki atau bekerja di dunia industri.

Joko Sutrisno (2009) mengatakan bahwa siswa kita sebenarnya mampu bersaing asal dipersiapkan dengan baik. Memang kelemahan dari segi peralatan jadi salah satu halangan untuk bisa berprestasi dengan baik, oleh karena itu kita mesti lebih meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMK baik dari segi infrastrukturnya di sekolah maupun mental siswa untuk maju dan mampu bersaing.

Selanjutnya Jiem Bourhan (2009) mengatakan bahwa dari sisi keahlian atau kompetensi sebenarnya siswa SMK bidang teknologi tidak

diragukan lagi. Sebab, dari pengakuan industri mitra SMK-SMK selama ini konon tidak ada masalah. Namun yang masih menjadi masalah mengenai sikap mental yang masih perlu diperbaiki. Jiem mengakui keluhan industri selama ini untuk karyawan lulusan SMK adalah sikap mentalnya. Padahal, sikap mental ini sangat penting bagi industri mengingat bekerjasama di industri diperlukan kerja tim dan itu membutuhkan disiplin yang tinggi karena orang satu dengan lainnya menentukan produk akhir dari proses industri.

Kompetensi yang dimiliki tamatan dari sekolah formal ternyata belum semuanya mampu untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia, sehingga masih membutuhkan *leverage* (pendongkrak) dalam bentuk pelatihan kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan dari dunia usaha/industri (sebagai salah satu *stakeholders* SMK) terhadap keterampilan kerja lulusan. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan rendahnya kompetensi untuk bekerja pada bidang keahliannya. Rendahnya kompetensi disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dimungkinkan tidak relevannya kompetensi diklat (mata pelajaran) produktif yang dipelajari disekolah dengan kebutuhan yang ada dilapangan (dunia usaha/industri). Hal ini bisa terjadi karena pada waktu prosesnya SMK berjalan sendiri tanpa mengikutsertakan/melibatkan pihak dunia usaha/industri (Anonim, 2009).

Pemerintah menyadari betapa pentingnya pengembangan SMK di samping SMA yang selama ini mendapat prioritas. Pemerintah pun kembali menegaskan perubahan rasio jumlah yang semula SMA (70%) dan SMK

(30%), kini berbanding terbalik SMA (30%) dan SMK (70%) hingga pada tahun 2015. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong keluaran (output) pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan kebutuhan angkatan kerja (Anonim, 2008).

Pemerintah terus mendorong minat lulusan SLTP untuk melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) namun sejauh ini daya serap lapangan kerja terhadap lulusan SMK masih relatif rendah. Menurut Samsudi (2008) mengatakan daya serap ideal lulusan SMK seharusnya mencapai 80-85%, sedangkan sekitar 15-20% lulusan SMK lainnya dimungkinkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dalam krjogja.com (2010) dijelaskan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul memiliki peralatan praktik standar industri termasuk standar SDM pengajar sehingga bisa mengantarkan lulusannya memasuki dunia kerja akan tetapi dari 100 lulusan setiap tahunnya di baru sekitar 60 % lulusan terserap kerja, seharusnya dengan fasilitas yang lengkap tersebut dan didukung tenaga pengajar yang baik lulusan yang terserap dunia kerja dapat lebih banyak lagi atau dapat mendekati 100%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul, sekolah tersebut termasuk dalam salah satu SMK swasta. SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul memiliki fasilitas praktik yang lengkap dan tenaga pengajar yang memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Untuk Bidang Keahlian Teknik Otomotif fasilitas praktik tersebut diantaranya adalah mesin bensin, mesin

diesel, mesin sepeda motor, mesin injeksi (EFI), bahkan sejak tahun 2007 sekolah tersebut telah memiliki unit produksi bengkel resmi Ahas Honda. Dalam [jawapos.com](http://jawapos.com) dijelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro merupakan satu-satunya sekolah SMK yang menerapkan praktik pengembangan bioetanol, bahkan siswa dan guru telah menemukan bahan bakar alternatif berbahan baku nira, umbi-umbian, tetes tebu, jagung dan tanaman sorgum (Anonim, 2010).

Berdasarkan permasalahan tentang tingginya pengangguran lulusan SMK yang disebabkan ketidaksesuaian kualitas lulusan SMK yang masih rendah dengan kebutuhan SDM di dunia kerja dan kurangnya kompetensi lulusan untuk menjadi tenaga kerja siap pakai dalam mengoperasikan alat-alat di perusahaan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Mental Kerja Siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Angka pengangguran di Indonesia Sejak tahun 1997 tidak berkurang tapi justru setiap tahun selalu bertambah karena jumlah angkatan kerja lulus pada setiap tahunnya tidak bisa terserap habis di tahun tersebut, untuk itu pemerintah merubah rasio jumlah SMA dan SMK yang semula SMA (70%) dan SMK (30%) kini berbanding terbalik SMA (30%) dan SMK (70%), hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong keluaran (output) pendidikan agar lebih relevan dengan tuntutan kebutuhan angkatan kerja. Namun ada tiga faktor mendasar yang menjadi penyebab masih tingginya tingkat pengangguran yaitu ketidaksesuaian antara hasil yang dicapai antara

pendidikan dengan lapangan kerja, ketidakseimbangan permintaan dan penawaran, serta kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan masih rendah sehingga menyebabkan lulusan SMK kurang mampu menghasilkan tenaga kerja siap pakai karena rendahnya SDM sehingga paling banyak meningkatkan pengangguran dan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan di dunia industri.

M Yusuf Hasibuan (2009) mengatakan bahwa Industri saat ini membutuhkan tenaga kerja siap pakai dalam mengoperasikan alat-alatnya. Kenyataannya sekolah tidak dapat memenuhi tuntutan perusahaan dan tidak siap kerja, memang kelemahan dari segi peralatan juga menjadi salah satu halangan untuk bisa berprestasi dengan baik. Para lulusan SMK yang akan bekerja di industri harus menjalani masa latihan (training) yang dimaksudkan agar pihak industri mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk melaksanakan pelatihan bagi karyawan. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan dari dunia usaha/industri (sebagai salah satu stakeholders SMK) terhadap keterampilan kerja lulusan. Lulusan SMK menunjukkan rendahnya kompetensi untuk bekerja pada bidang keahliannya, rendahnya kompetensi disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dimungkinkan tidak relevannya kompetensi diklat (mata pelajaran) produktif yang dipelajari disekolah dengan kebutuhan yang ada dilapangan (dunia usaha/industri). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja lulusan SMK yang akan bekerja di dunia

industri mempunyai kualitas kerja yang rendah, sehingga mereka tidak siap untuk memasuki atau bekerja di dunia industri.

Selanjutnya Jiem Bourhan (2009) mengatakan keluhan industri selama ini untuk karyawan lulusan SMK adalah sikap mentalnya. Padahal, sikap mental ini sangat penting bagi industri mengingat bekerjasama di industri diperlukan kerja tim dan itu membutuhkan disiplin yang tinggi karena orang satu dengan lainnya menentukan produk akhir dari proses Industri. Mental merupakan faktor pendorong terbentuknya kepercayaan yang tinggi terhadap diri siswa itu sendiri, siswa yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang tinggi belum tentu dapat bersaing dengan yang lainnya karena di dalam mental siswa tersebut tidak terdapat rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan siswa tersebut cenderung akan merasa lebih minder dengan teman-temannya padahal kemampuan yang dimilikinya tidak kalah dengan siswa lainnya.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan dan mempersiapkan lulusannya untuk dapat mengembangkan kinerja dan lebih siap apabila terjun dalam dunia kerja, namun Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan tahun 2008 lalu jebolan SMK paling banyak menjadi pengangguran yakni 17,26 %. Jika dibandingkan tahun 2008 lalu bahwa tingkat pengangguran tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 14,59%, akan tetapi walaupun tingkat pengangguran SMK menurun bila dibandingkan tahun 2008 lalu tingkat pengangguran masih didominasi oleh lulusan SMK dari pada lulusan



lainnya. Memang kenyataan ini sangat berbanding terbalik dengan tujuan dari SMK tersebut sebagai lembaga yang mempersiapkan lulusan yang siap pakai untuk dunia industri tetapi malah menjadi penyumbang pengangguran terbanyak bila dibandingkan dengan lulusan pendidikan lainnya.

Daya serap ideal lulusan SMK seharusnya mencapai 80-85%, sedangkan sekitar 15-20% lulusan SMK lainnya dimungkinkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dalam [krjogja.com](http://krjogja.com) (2010) dijelaskan sebagai sekolah kejuruan, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul memiliki peralatan praktik standar industri termasuk standar SDM pengajar sehingga bisa mengantarkan lulusannya memasuki dunia kerja, akan tetapi dari 100 lulusan setiap tahunnya baru sekitar 60 % lulusan terserap kerja, seharusnya dengan fasilitas yang lengkap tersebut dan didukung tenaga pengajar yang baik lulusan yang terserap dunia kerja dapat lebih banyak lagi atau dapat mendekati 100%.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan menjadi jelas dan terpusat serta tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang Hubungan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul?
2. Bagaimanakah tingkat prestasi praktik kerja industri siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul?
3. Adakah hubungan antara prestasi praktik kerja industri dan kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul?
2. Mengetahui tingkat prestasi praktik kerja industri siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul?
3. Mengetahui hubungan antara prestasi praktik kerja industri dan kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul?

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam peningkatan kesiapan mental kerja siswa. Setelah melaksanakan penelitian Hubungan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Mental Kerja Siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan SMK.

Secara lebih khusus, penelitian ini manfaatnya dapat dibedakan menjadi:

### **1. Manfaat Secara Teoritis:**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian selanjutnya dengan pokok bahasan yang serupa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam peningkatan kesiapan kerja siswa SMK.

### **2. Secara Praktis**

Bagi Sekolah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru mengenai pentingnya proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat lebih percaya diri terhadap kesiapan mental kerja.
- b. Terciptanya kepedulian terhadap kualitas pembelajaran.
- c. Terciptanya budaya penelitian untuk menganalisis masalah dan penemuan solusi pemecahan masalah-masalah di sekolah.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskriptif Teoritis**

##### **1. Sekolah Menengah Kejuruan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan dari SMK dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan umum
  - 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
  - 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
  - 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.
- b. Tujuan khusus
  - 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
  - 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan Sumbar Daya Manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada kondisi dan penentuan permintaan pasar kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan dan Pelatihan di SMK pada dasarnya mempersiapkan lulusan guna memasuki dunia kerja serta mengembangkan sifat professional, produktif dan mandiri. Berarti setiap SMK ikut bertanggung jawab dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang

berkualitas yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi tantangan era globalisasi atau pasar kerja bebas yang penuh dengan persaingan dan tantangan.

Agar mutu lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan dunia industri, terutama dengan industri pasangannya, maka diperlukan adanya suatu dokumen kurikulum yang benar-benar dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Adapun sebagai langkah kongkritnya adalah dengan diberlakukannya kurikulum SMK yang menganut pendekatan sebagai berikut: (a) pendekatan akademik; (b) pendekatan kecakapan hidup (life skills); (c) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum); (d) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (broad-based curriculum); dan (e) pendekatan kurikulum berbasis produksi (Anonim, 2008).

## **2. Kesiapan Mental Kerja**

Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan ini diperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan dalam Kamus Basar Bahasa Indonesia berasal dari kata siap yang berarti sudah sedia atau sudah disediakan (tinggal memakai/menggunakan saja). Jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang sudah siap (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007: 895). Sedangkan dalam kamus psikologi kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan/kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktekan sesuatu (Chaplin, 2002: 418).

Hal ini berarti kesiapan dapat dipandang sebagai suatu karakteristik yang diperlukan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, kesiapan juga menunjukkan perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mencapai perilaku yang diinginkan. Dengan perkataan lain, kesiapan menunjukkan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sekarang dalam kaitannya dengan keadaan berikutnya yang akan dicapai seseorang. Kesiapan dapat berlaku bagi seseorang, kelompok orang maupun lembaga tertentu. Berarti seseorang, kelompok orang maupun lembaga tertentu dikatakan siap dalam melakukan tingkah laku tertentu apabila telah mempunyai titik kematangan dan pengalaman terhadap sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan yaitu suatu keadaan atau kondisi sudah siap atau sedia untuk melaksanakan kegiatan atau aktifitas dengan cara tertentu sesuai dengan kemauan, keinginan, kemampuan, tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman sebelumnya, kondisi emosi dan mental orang yang bersangkutan. Selain itu, kesiapan seseorang tidak bisa lepas dari faktor pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu hal, karena pengetahuan dan keterampilan akan membantu seseorang dalam melaksanakan atau menjalankan tugasnya.

Sukirin yang dikutip Nurhasan (2004: 25) menyatakan bahwa kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan



antara tingkat kemasakan, pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi.

- a. Tingkat kemasakan adalah suatu saat dalam proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik dan mental telah mencapai perkembangan yang sempurna. Tingkat kemasakan ini banyak berhubungan dengan usia dan fisik seseorang.
- b. Pengalaman-pengalaman yang diperlukan yaitu pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh anak yang ada sangkut pautnya dengan keadaan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang disengaja seperti pendidikan dan pengajaran yang terorganisasi serta pengaruh dari luar yang tidak disengaja. Oleh karena pengalaman merupakan faktor penentu kesiapan maka terbentuknya kesiapan terhadap sesuatu dapat direncanakan pengalaman apa saja yang diberikan kepada anak.
- c. Keadaan mental dan emosi yang serasi adalah suatu keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, bersifat dewasa dan emosionalnya terkendali.

Berdasarkan uraian tersebut maka tingkat kesiapan seseorang akan terbentuk bila telah tercapai perpaduan antara tingkat kematangan, pengalaman yang diperlukan, mental dan emosi yang serasi dari orang yang belajar. Oleh karena itu pengalaman merupakan salah satu faktor penentu kesiapan, maka untuk menciptakan terbentuknya kesiapan

seseorang terhadap sesuatu dapat direncanakan dari pengalaman-pengalaman tertentu yang harus diberikan kepada orang tersebut.

Pengalaman-pengalaman tertentu yang diperoleh sebelumnya dan kemasakan fisiknya turut menentukan terbentuknya kesiapan. Dengan demikian siswa yang telah banyak memiliki pengalaman atau pengetahuan akan mempunyai kesiapan diri yang lebih besar untuk melaksanakan tugas-tugas dalam prakteknya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa kesiapan terhadap sesuatu dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu yang dipengaruhi oleh tingkat kemasakan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi.

Sedangkan kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai : 1) kegiatan melakukan sesuatu, 2) suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007: 554). Bekerja menurut Moh. As'ad (1991: 46) mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Bekerja bagi manusia adalah suatu kebutuhan, baik untuk aktualisasi diri maupun untuk mengarungi kehidupan di dunia.

Menurut Finch dan Crunkilton yang dikutip oleh Winardi (1993: 21), bahwa untuk membentuk kesiapan kerja siswa SMK selain diperlukan pengetahuan dalam bentuk teori maupun praktek juga diperlukan aspek mental atau sikap kerja. Sikap merupakan salah satu aspek mental yang

menyebabkan timbulnya pola-pola berfikir tertentu dalam diri individu. Jika sikap telah terbentuk maka sikap ini akan turut menentukan cara-cara bertindak laku terhadap obyek tertentu.

Kesiapan kerja seseorang ditinjau dari aspek mental menurut Herminarto Sofyan (1992: 23) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) sikap kritis, b) memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif, c) mampu mengendalikan emosi dan d) rasa percaya diri.

Dengan demikian kesiapan mental kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemantapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sikap tenang tanpa rasa emosi, rasa percaya diri serta mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang logis sehingga tidak mengalami hambatan.

### **3. Prestasi Praktik Kerja Industri**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007: 895), sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2002: 297), bahwa prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil usaha yang telah dicapai siswa selama masa tertentu setelah melakukan kegiatan.

Menurut Depdikbud (1993: 39), praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan kurikulum yang harus diikuti oleh siswa sekolah

menengah kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya.

Fungsi praktik kerja industri selain ditinjau dari sudut kepentingan siswa, dapat ditinjau pula dari kepentingan pihak-pihak yang terkait. Fungsi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut (Depdikbud, 1993: 40):

a. Bagi sekolah (SMK).

- 1) Kesempatan/peluang untuk menjalin kerjasama secara lebih mantap dan melembaga dengan dunia usaha.
- 2) Peluang memperoleh masukan dari dunia kerja untuk perbaikan program dan proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 3) Peluang untuk memasarkan tamatan dan promosi sekolah.

b. Bagi lapangan kerja tempat siswa praktik kerja industri.

- 1) Peluang bagi lapangan kerja untuk meningkatkan teknologi, produksi dan iklim kerja dengan memanfaatkan kemampuan siswa.
- 2) Peluang untuk mendapat tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Peluang untuk berperan serta dalam upaya peningkatan mutu tamatan sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya pembangunan nasional, sehingga melahirkan sesuatu kebanggaan tersendiri.

Menurut Depdikbud (1993: 40), tujuan praktik kerja industri pada dasarnya adalah memberikan kesempatan pada siswa SMK untuk

mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang sesuai dengan program studinya dalam situasi yang sebenarnya agar dapat:

- a. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan kejuruan sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
- b. Memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya sebagai usaha memasyarakatkan diri sebelum terjun ke lapangan kerja dan masyarakat pada umumnya.
- c. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap profesional sesuai yang disyaratkan lapangan kerja.
- d. Memperluas cakrawala pandang terhadap dunia usaha dibidangnya, struktur organisasi, jenjang karir, asosiasi usaha, manajemen usaha dan lain-lain.
- e. Memberikan kesempatan untuk mempromosikan diri kepada lapangan kerja.

Kegiatan belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan belajar diluar sekolah siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah, selain itu juga dapat mengenal kondisi dunia kerja yang sesungguhnya sehingga pada saatnya nanti siswa akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja.

Praktik kerja industri merupakan program Sekolah Menengah Kejuruan yang aktivitas belajar siswanya dilaksanakan di industri yang bertujuan untuk menambah pengetahuan kerja pada siswa tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan terjun secara langsung di lapangan

siswa akan terlibat langsung dalam proses pekerjaan, seluk beluk pekerjaan, hambatan dan pencegahannya sehingga akan lebih paham dan siap dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Pendidikan di dunia kerja atau industri merupakan upaya yang sangat bermanfaat bagi siswa sehingga dengan terjun langsung ke dunia kerja atau industri akan mendapat informasi yang nyata tentang pekerjaan yang sesungguhnya.

Praktik kerja industri merupakan kegiatan belajar di industri guna mempelajari wujud bidang kerja yang sebenarnya. Kemampuan siswa yang didapat di sekolah dapat dipraktekkan secara nyata ketika siswa tersebut melaksanakan praktik kerja industri, sehingga siswa dapat mengerti kompetensi yang diajarkan sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan industri.

Tujuan dari praktik kerja industri adalah memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang apa yang dilakukan di industri, memahami metode yang dipakai di dunia kerja dan membandingkan materi yang diperoleh di sekolah dengan di industri. Praktik kerja lapangan sebagai salah satu metode yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mengetahui bidang kerja yang sebenarnya dan akan memberikan manfaat baik dalam meningkatkan penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi praktik kerja industri merupakan suatu upaya untuk memberikan kepada siswa bekal pengalaman kerja di industri, agar setelah lulus dapat lebih cepat menyesuaikan dengan lingkungan kerjanya. Hal ini mengingat

suatu lembaga pendidikan untuk dapat memiliki peralatan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan dunia industri dibutuhkan biaya yang sangat mahal dan sulit untuk membuat kondisi sekolah sesuai dengan kondisi dunia kerja. Oleh karena itu belajar langsung melalui praktik kerja industri di industri dirasa merupakan langkah yang efektif untuk mencapai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan praktik kerja industri siswa akan dapat terlibat langsung dengan suasana dan lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Pembelajaran di sekolah sangat terbatas pada waktu dan fasilitas yang tersedia. Fasilitas di industri yang disediakan selalu mengikuti perkembangan teknologi secara cepat, karena di industri pekerjaan yang dilaksanakan berkaitan langsung dengan proses produksi barang maupun jasa. Implementasi kemampuan siswa di industri dapat menambah kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pelaksanaan program praktik kerja industri tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan, tetapi juga bermanfaat bagi sekolah dan industri tempat praktik kerja industri. Hasil belajar siswa selama praktik kerja industri menjadi lebih berarti karena siswa melakukan secara langsung. Lulusan SMK ketika masuk dunia kerja menjadi percaya diri karena sudah mengetahui lebih dahulu kondisi industri secara nyata.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi praktik kerja industri dalam penelitian ini adalah hasil atau pencapaian pengetahuan yang dicapai

selama proses belajar mengajar praktik kerja industri yang ditunjukkan dengan nilai praktik dari pihak industri.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jartongat (1995: 65) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan kesiapan sikap kerja dengan besar sumbangan 17,185% pada taraf signifikan 5%. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sumuharyati (1998: 58) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi 0,552 dan sumbangan afektif 13,402%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan (2004: 62) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,910 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan praktik industrinya semakin baik pula kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 36,024%.

## **C. Kerangka Berpikir**

Praktik kerja industri merupakan aspek utama dalam membentuk siswa untuk bisa terampil dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan praktik kerja industri ini memungkinkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan jenis, macam dan situasi kerja yang sesungguhnya. Dengan



kegiatan ini siswa telah terlatih atau terkonndisi dengan lingkungan industri yang sesungguhnya sehingga siswa akan mempunyai kemampuan kerja sesuai dengan kemampuan praktik yang dibutuhkan oleh industri.

Dalam melaksanakan praktik kerja industri masing-masing siswa memiliki keterampilan atau kemampuan yang beragam, ada yang tinggi dan ada yang rendah sehingga prestasi yang diraihnyapun sangat beragam. Tinggi rendahnya prestasi praktik kerja industri siswa menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan praktik yang diajarkan. Disamping itu prestasi praktik kerja industri akan berpengaruh terhadap aspek psikologisnya, siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi akan merasa percaya diri dan besar harapannya terhadap kemampuan kerja yang dimilikinya. Dengan demikian prestasi praktik kerja industri diduga mempunyai hubungan dengan kesiapan mental kerja siswa.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan teori – teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul.



### **BAB III**

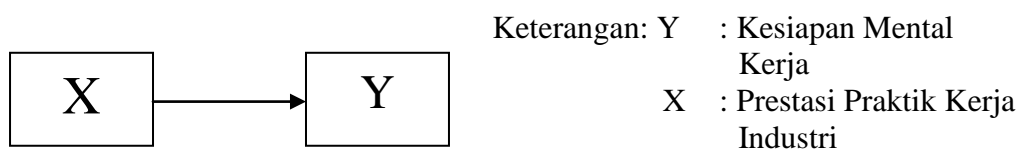
## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat korelasi dan termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* yaitu penelitian yang mengungkap data mengenai gejala-gejala yang sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan, manipulasi pada variabel-variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi praktik kerja industri, dan variabel terikatnya adalah kesiapan mental kerja.

Pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilukiskan sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. Adapun pelaksanaannya akan dilakukan pada bulan Januari 2011-April 2011.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Prestasi Praktik Kerja Industri**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu. Sedangkan praktik kerja industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan kurikulum yang harus diikuti oleh siswa sekolah menengah kejuruan sebagai wahana untuk lebih memantapkan hasil belajar dan sekaligus memberikan kesempatan mendalami dan menghayati kemampuan hasil tersebut dalam situasi dan kondisi kerja yang sesungguhnya. Jadi prestasi praktik kerja industri adalah hasil atau pencapaian pengetahuan yang dicapai selama proses belajar mengajar praktik kerja industri yang ditunjukkan dengan nilai praktik dari pihak industri.

### **2. Kesiapan Mental Kerja**

Kesiapan merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan ini diperoleh hasil yang maksimal. Tingkat kesiapan seseorang akan terbentuk bila telah tercapai perpaduan antara tingkat kematangan, pengalaman yang diperlukan, mental dan emosi yang serasi dari orang yang belajar. Kesiapan mental kerja mempunyai arti bahwa suatu kemantapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sikap tenang tanpa rasa emosi, rasa percaya diri serta mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang logis sehingga tidak mengalami hambatan.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul. Alasan dipilihnya siswa kelas III karena siswa kelas III telah melaksanakan praktek kerja lapangan. Secara lengkap data tentang populasi dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Data Jumlah Siswa Kelas III**

Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah siswa
Teknik Mekanik Otomotif	Kelas III A	32 siswa
	Kelas III B	32 siswa
	Kelas III C	32 siswa
	Kelas III D	34 siswa
Jumlah		130 siswa

### 2. Sampel

Teknik dalam menentukan besarnya sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Nomogram Harry King. Menurut Sugiyono (2010: 72), mencari jumlah sampel dengan Nomogram Harry King dengan taraf kesalahan 5% yaitu dengan cara ditarik garis lurus dari angka 130 melewati taraf kesalahan 5% kurang lebih pada angka 57, jadi sampel yang diambil 57% dari total populasinya. Dengan demikian, jumlah siswa yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :  $0,57 \times 130 \times 1,195 = 88,5$  dibulatkan menjadi 89 siswa.

**Tabel 2. Data Jumlah Sampel Siswa Kelas III**

Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
Teknik Mekanik Otomotif	Kelas III A	32 siswa	22 siswa
	Kelas III B	32 siswa	22 siswa
	Kelas III C	32 siswa	22 siswa
	Kelas III D	34 siswa	23 siswa
Jumlah		130 siswa	89 siswa

**E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian****1. Teknik Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian ini variabel prestasi praktik kerja industri dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai praktik kerja industri (X), dan variabel kesiapan mental kerja dengan metode pengumpulan data menggunakan angket (Y).

**2. Instrumen Penelitian Kesiapan Mental kerja.**

Kesiapan mental kerja mempunyai arti bahwa suatu kemantapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sikap tenang tanpa rasa emosi, rasa percaya diri serta mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang logis sehingga tidak mengalami hambatan. Instrumen ini menggunakan *skala likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

**Table 3. Kisi-kisi Kesiapan Kerja Aspek Afektif.**

No	Indikator	No Butir	jumlah butir
1	Sikap kritis	1,2,4,5,8,10,13,17	8
2	Memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif	7,9,11,12,19,20	6
3	Mampu mengendalikan emosi	3,6,14,15,16,18	6
4	Rasa percaya diri	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25

## F. Uji Coba Instrumen.

Terdapat dua hal pokok dalam pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas :

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 1997:253). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*judgement expert*), setelah pengujian *judgement expert* selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen untuk mengetahui kevalidan butir soal dari instrumen. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Adapun untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya digunakan korelasi product moment yang dikemukakan Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : jumlah subjek

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$  : produk dari X dan Y

$\sum x$  : jumlah skor variabel X

$\sum y$  : jumlah skor variabel Y

(Sugiyono, 2010: 356)

Hasil dari analisis ini dikonsultasikan dengan ( $r_{\text{tabel}}$ ) yaitu pada taraf signifikan 5%. Pernyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi

yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) lebih besar atau sama dengan angka koefisien korelasi pada ( $r_{tabel}$ ). Sebaliknya jika ( $r_{hitung}$ ) lebih kecil daripada ( $r_{tabel}$ ) maka butir soal tersebut tidak valid.

Dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 30$  diperoleh harga  $r_{tabel}$  0,361, sehingga diperoleh patokan butir yang mempunyai harga  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan 0,361 dinyatakan sah atau valid, sedangkan yang kurang dari 0,361 dinyatakan gugur. Dari analisis kesahihan butir dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 instrumen kesiapan mental kerja terdapat tiga butir yang tidak sah yaitu butir no19 dengan korelasi 0,266 selebihnya dinyatakan sah dengan indeks korelasi antara 0,364 – 0,690.

## **2. Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 348). Cara yang dipergunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat.

Dalam penelitian ini diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, yaitu



$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r$  : reabilitas instrumen

$\sum s_i^2$  : jumlah varian butir

$s_t^2$  : varian total

$k$  : banyaknya butir pernyataan

(Sugiyono, 2010: 365)

Hasil pengujian yang diperoleh diinterpretasikan dengan tabel nilai  $r$  interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2007: 206), yaitu :

**Tabel 4. Interpretasi Tingkat Keterandalan**

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Dari olah data dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 pada rumus Alpha Crobach untuk instrument kesiapan mental kerja didapatkan hasil 0,731, nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan diatas sehingga tingkat keterandalan untuk instrument kesiapan mental kerja dalam kategori tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Ststistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 29). Rumus yang digunakan meliputi perhitungan rerata Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Simpangan Baku (SD). Rumus – rumus statistik tersebut diuraikan sebagai berikut :

**a. Mean (Me)**

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$Me$  : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah nilai

$N$  : jumlah individu (Sugiyono, 2010: 49)

**b. Median (M)**

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

$Md$  : median

$b$  : Batas bawah dimana median akan terletak

$F$  : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$p$  : panjang kelas Interval

$n$  : Jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 49)

**c. Modus (Mo)**

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

$Mo$  : modus

$b$  : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  : panjang kelas Interval

$b_1$  : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

$b_2$  : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2010: 49)

**d. Simpangan Baku (SD)**

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Menurut Sutrisno Hadi (1981: 353) untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel penelitian, digunakan klasifikasi kecenderungan rerata ideal sebagai kriteria bandingan yang dikelompokkan menjadi empat klasifikasi, yaitu :

- |                                 |                 |
|---------------------------------|-----------------|
| (Mi + 1, 5 SD) ke atas          | = sangat tinggi |
| Mi sampai dengan (Mi + 1, 5 SD) | = tinggi        |
| (Mi – 1, 5 SD) sampai dengan Mi | = rendah        |
| (Mi – 1, 5 SD) ke bawah         | = sangat rendah |

Klasifikasi tersebut disusun berdasarkan kurve normal dengan menggunakan skor ideal yang diperoleh dari instrumen. Selanjutnya rumus dengan kategori di atas disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor terendah dan tertinggi
- b. Menghitung rata-rata ideal/ mean ideal yaitu =  $\frac{1}{2}$  [ skor tertinggi + skor terendah]
- c. Menghitung SD ideal yaitu  $\frac{1}{6}$  [skor tertinggi – skor terendah]

## 2. Pengajuan Prasyarat Analisis

Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis meliputi:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang didistribusikan normal atau tidak normal.

Untuk mengetahui apakah sebaran setiap variabel normal atau tidak, digunakan teknik analisis *Chi Kuadrat* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  : chi kuadrat

$f_o$  : frekuensi yang dipakai dari sampel

$f_h$  : frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi

(Sugiyono, 2010: 107)

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan taraf signifikan 5%, derajat kebebasan (dk) = (k-1). Kriteria pengujian adalah jika Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka sebaran datanya normal, dan jika Chi Kuadrat hitung lebih besar atau sama dengan Chi Kuadrat tabel maka sebarannya tidak normal.

### 2) Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak

dengan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  : harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi: 2004)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka dianggap hubungan antar masing – masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka tidak linear.

### 3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi product moment, adapun rumus korelasi product moment yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : jumlah subjek

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$  : produk dari X dan Y

$\sum x$  : jumlah skor variabel X

$\sum x^2$  : jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum y$  : jumlah skor variabel Y

$\sum y^2$  : jumlah skor kuadrat variabel Y

(Sugiyono, 2010: 228)

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka hasil dari  $r_{hitung}$  dapat diinterpretasikan dengan nilai pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Tabel interpretasi koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2007: 206)

Hubungan yang dicari tersebut berlaku untuk sampel saja sehingga harus dilakukan uji signifikansi yaitu untuk menguji apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Uji signifikansi korelasi *Product Moment* dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu prestasi praktik kerja industri (X), dan variabel terikat yaitu kesiapan mental kerja (Y). Gambaran tentang karakteristik variabel prestasi praktik kerja industri dan kesiapan mental kerja diperoleh dari data yang telah terkumpul. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif yang meliputi *mean*, *median*, *modus* dan *standard deviation*. Kumpulan data dalam penelitian ini dengan mendiskripsikan skor dari masing-masing variabel maka diperoleh gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket terhadap 89 siswa. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

##### **a. Prestasi Praktik Kerja Industri**

Data variabel prestasi praktik kerja industri diperoleh melalui dokumentasi nilai praktik kerja industri kelas II. Setelah diolah menggunakan SPSS versi 16.0, maka dapat diketahui nilai maksimum prestasi praktik kerja industri adalah 8,75 dan nilai minimum adalah 7,00.



Berdasarkan hasil perhitungan pengkategorian dapat dibuatkan tabel kategori kecenderungan prestasi praktik kerja industri yaitu :

**Tabel 6. Kategori Prestasi Praktik Kerja Industri**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 8,31$	58	65,16
2	Tinggi	$8,31 - 7,87$	6	7,74
3	Rendah	$7,87 - 7,44$	13	14,67
4	Sangat Rendah	$< 7,44$	12	13,48
Total			89	100 %

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, maka dapat diketahui nilai rata-rata ( $M$ ) = 8,21 median ( $Me$ ) = 8,51 modus ( $Mo$ ) = 8,53 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 0,51. Dengan demikian, untuk nilai rata-rata ( $M$ ) = 8,21 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori tinggi dicapai 6 siswa (7,74%). Data di atas menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri berpusat pada kategori tinggi.

Selain itu, berdasarkan tabel 6 di atas juga dapat diketahui pula bahwa data variabel prestasi praktik kerja industri yang termasuk dalam sangat tinggi yang dicapai oleh 58 siswa (65,16%), kategori rendah dicapai 13 siswa (14,67%), kategori sangat rendah dicapai 12 siswa (13,48%).

Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus sturges (*sturges rule*), yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$  (Sugiyono, 2007: 35), maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 8.

Rentang data sebesar  $8,75 - 7,00 + 1 = 2,75$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $2,75/8 = 0,24$ . Berdasarkan data prestasi praktik kerja industri, maka dapat diketahui rentang interval ( $R$ ) = 1,75 jumlah kelas ( $K$ ) = 8, panjang interval ( $P$ ) = 0,24 sehingga dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti pada tabel 7 dan gambar 2.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri**

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	7,00 – 7,22	4	4,49
2	7,23 – 7,45	8	8,98
3	7,46 – 7,68	10	11,24
4	7,69 – 7,91	3	3,37
5	7,92 – 8,14	3	3,37
6	8,15 – 8,37	5	5,62
7	8,38 – 8,60	46	51,68
8	8,61 – 8,83	10	11,24
Jumlah		89	100

#### **b. Kesiapan Mental Kerja**

Data variabel kesiapan mental kerja diperoleh melalui angket (kuesioner) untuk mengungkap kondisi yang sebenarnya tentang kesiapan mental kerja. Setelah diolah menggunakan SPSS versi 16.0

maka dapat diketahui nilai maksimum kesiapan mental kerja adalah 93 dan nilai minimum adalah 65.

Berdasarkan hasil perhitungan pengkategorian dapat dibuatkan tabel kategori kecenderungan kesiapan mental kerja yaitu :

**Tabel 8. Kategori Kecenderungan kesiapan mental kerja**

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 86$	3	3,37
2	Tinggi	$86 - 79$	35	39,33
3	Rendah	$79 - 72$	30	33,70
4	Sangat Rendah	$< 72$	21	23,59
Total			89	100 %

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, maka dapat diketahui nilai rata-rata ( $M$ ) = 76,73 median ( $Me$ ) = 77,00 modus ( $Mo$ ) = 81,00 dan standar deviasi ( $SD$ ) = 5,79. Dengan demikian, untuk nilai rata-rata ( $M$ ) = 76,73 apabila dilihat berdasarkan tabel di atas, maka nilai tersebut berada pada kategori tinggi yang dicapai oleh 35 siswa (39,33%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data kesiapan mental kerja berpusat pada kategori tinggi.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui pula bahwa data variabel kesiapan mental kerja yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dicapai 3 siswa (3,37%), kategori rendah dicapai 30 siswa (33,70%), kategori sangat rendah dicapai 21 siswa (23,59%).

Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus sturges (*sturges rule*), yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$  (Sugiyono, 2007:35), maka dapat diketahui jumlah kelas interval adalah 8. Rentang data sebesar  $93 - 65 + 1 = 29$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $29/8 = 3,6$ . Berdasarkan data kesiapan mental kerja, dapat diketahui rentang interval (R) = 28, jumlah kelas (K) = 8, panjang interval (P) = 3,6 sehingga dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan histogram seperti di bawah ini :

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data kesiapan mental kerja**

No.	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	65 – 68,6	7	7,86
2	68,7 – 72,3	18	20,22
3	72,4 – 76	15	16,89
4	76,1 – 79,7	21	23,59
5	79,7 – 83,4	20	22,47
6	83,5 – 87,1	6	8,98
7	87,2 – 90,8	0	7,8
8	90,9 – 94,5	2	2,25
Jumlah		89	100 %

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Kuadrat* dengan proses penghitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0, hasilnya dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Variabel	df	$X^2_{\text{Hitung}}$	$X^2_{\text{Tabel}}$	Kesimpulan
X	37	42,933	52,184	Normal
Y	21	32,371	32,671	Normal

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi praktik kerja industri dan kesiapan mental kerja mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal, dimana harga  $X^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari harga  $X^2_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Hasil dari  $F_{\text{hitung}}$  dikonsultasikan dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka sifat hubungannya linier. Hasil uji linearitas hubungan dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

	df	F hitung	F tabel	Kesimpulan
X dengan Y	1:37	1,230	4,10	Linear

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  hubungan variabel prestasi praktek kerja industri dengan kesiapan mental kerja adalah 1,230 lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  (4,10), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel prestasi praktek kerja industri dengan kesiapan mental kerja bersifat linear.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan, oleh sebab itu jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Penelitian ini hanya terdapat satu hipotesis yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang dihasilkan dari output SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel prestasi praktik kerja industri (X) dengan kesiapan mental kerja siswa (Y) besarnya adalah 0,229. Hubungan yang dicari tersebut berlaku untuk sampel saja sehingga harus dilakukan uji signifikansi dengan cara mengkonsultasikan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dimana  $N = 89$  sebesar 0,207. Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka disimpulkan hipotesis  $H_0$  ditolak ( $H_0$  = tidak terdapat hubungan positif dan signifikan) dan sebaliknya apabila

$r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka disimpulkan hipotesis  $H_a$  diterima ( $H_a$  = terdapat hubungan positif dan signifikan). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,229 > r_{tabel} 0,207$  sehingga dinyatakan signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat Hubungan Yang Positif dan Signifikan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul”.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan maka hasil dari  $r_{hitung}$  dapat diinterpretasikan dengan nilai pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,229 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,200 – 0,399 dan termasuk dalam kategori rendah. Jadi terdapat kekuatan hubungan yang rendah antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Prestasi praktik kerja industri adalah hasil atau pencapaian pengetahuan yang dicapai selama proses belajar mengajar praktik kerja industri yang ditunjukkan dengan nilai praktik dari pihak industri. Tujuan dari praktik kerja industri adalah memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang apa yang dilakukan di industri, memahami metode yang dipakai di dunia kerja dan membandingkan materi yang diperoleh di sekolah dengan di industri. Praktik kerja lapangan sebagai salah satu metode yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mengetahui bidang kerja yang sebenarnya dan akan

memberikan manfaat baik dalam meningkatkan penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor yang paling banyak dicapai berada pada interval 8,31 – 8,75 yang dicapai oleh 58 siswa (65,16%) dan nilai tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi praktik kerja industri berpusat pada kategori sangat tinggi.

Prestasi praktik kerja industri siswa menunjukan tinggi rendahnya kemampuan siswa terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan ketika melaksanakan praktik. Prestasi tersebut dapat terlihat ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri, ketika melaksanakan praktik kerja industri siswa yang mempunyai pengetahuan yang tinggi dan pantang menyerah pasti dapat menyelesaikan masalah dengan mudah dan dapat lebih dipercaya oleh mekanik untuk menanganinya sendiri sehingga siswa tersebut akan lebih banyak mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan praktik industri tersebut tetapi apabila pengetahuan siswa tersebut pas-pasan pasti siswa tersebut tidak akan mendapat kepercayaan oleh mekanik dan hanya dijadikan sebagai asistennya saja dan pengetahuannya akan sulit untuk berkembang. Sehingga apabila hasil yang diperoleh selama melakukan praktek industri baik siswa tersebut akan lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja dengan kata lain siswa tersebut secara mental lebih siap dalam menghadapi dunia kerja dari pada siswa yang memiliki prestasi rendah.

Pihak sekolah khususnya guru perlu meningkatkan kualitas penyelenggaraan praktik industri, antara lain dengan memberikan motivasi dan pemantauan secara rutin kepada siswa yang melaksanakan praktik industri.



Dengan melakukan pemantauan secara rutin diharapkan siswa akan melaksanakan praktik industri dengan sungguh – sungguh, sehingga pengalaman praktik industri siswa akan menjadi efektif dan bermanfaat, dengan demikian kesiapan kerja siswa pun akan menjadi tinggi. Selain itu, perlu dipertimbangkan pelaksanaan kegiatan praktik industri bagi siswa. Kegiatan praktik industri hendaknya berjalan dengan efektif sehingga betul – betul memberikan pengalaman kepada siswa untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri yang sesungguhnya, penyelenggaraan praktik industri perlu mendapatkan penanganan secara lebih baik, misalnya dengan pemberian pembekalan praktik industri, penentuan tempat praktik industri, metode bimbingan, sistem penilaian, ujian kegiatan praktik industri, dan lain – lain.

Kesiapan mental kerja mempunyai arti bahwa suatu kemantapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan sikap tenang tanpa rasa emosi, rasa percaya diri serta mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang logis sehingga tidak mengalami hambatan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor yang paling banyak dicapai berada pada interval 86 – 79 yang dicapai oleh 35 siswa (39,33%) dan nilai tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data kesiapan mental kerja berpusat pada kategori tinggi. Indikator yang mempunyai nilai tinggi adalah rasa percaya diri, sedangkan indikator yang mempunyai nilai terendah adalah memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif.

Kesiapan mental kerja siswa selain dipengaruhi oleh faktor prestasi praktik kerja industri juga dipengaruhi faktor-faktor penunjang lainnya. Faktor

lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor internal berupa aspek jasmani (struktur tubuh dan panca indra) dan aspek psikologis lainnya (kecerdasan, bakat, minat, dan kecakapan), serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bengkel. Selain itu tingkat kesiapan mental kerja siswa juga dapat disebabkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif serta kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar siswa sehingga dapat menyebabkan tingkat pengetahuan siswa menurun dan mempengaruhi mental siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Aspek mental sangat berpengaruh terhadap psikologis siswa, apabila siswa telah mempunyai mental yang kuat siswa tersebut akan lebih merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan tetapi apabila mental siswa masih rendah maka siswa akan lebih cenderung minder dalam menghadapi tantangan. Untuk itu perlu adanya upaya dari pihak sekolah, khususnya guru untuk selalu memberikan motivasi, bimbingan, informasi, penyediaan fasilitas praktik yang lebih lengkap, pengkajian kembali terhadap kurikulum yang digunakan, maupun pengetahuan tentang otomotif yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan demikian semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, maka akan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa untuk bekerja di industri.

Perhitungan korelasi antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi adalah korelasi positif, jadi apabila prestasi praktik kerja industri siswa semakin tinggi maka tingkat kesiapan mental kerja siswa semakin tinggi pula. Dengan

demikian diharapkan pihak sekolah khususnya guru dapat lebih meningkatkan pengalaman dan pengetahuan praktik industri siswa dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pemantauan secara rutin kepada siswa yang sedang melaksanakan praktik industri, dengan melakukan pemantauan secara rutin diharapkan siswa akan melaksanakan praktik industri dengan sungguh – sungguh dan memberikan bekal materi yang cukup untuk melaksanakan praktik industri. Praktik kerja industri merupakan aspek utama dalam membentuk siswa untuk bisa terampil dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa yang dibuktikan dari hasil uji korelasi product moment yang diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,229, hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  0,229 >  $r_{tabel}$  0,207 sehingga dinyatakan signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat Hubungan Yang Positif dan Signifikan Antara Prestasi Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul”. Berdasarkan pedoman interpretasi tinggi rendahnya tingkat korelasi antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa koefisien sebesar 0,229 termasuk dalam kategori rendah.

Kegiatan praktik kerja industri ini memungkinkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan jenis, macam dan situasi kerja

yang sesungguhnya. Dengan kegiatan ini siswa telah terlatih atau terkondisi dengan lingkungan industri yang sesungguhnya sehingga siswa akan mempunyai kemampuan kerja sesuai dengan kemampuan praktik yang dibutuhkan oleh industri. Dalam melaksanakan praktik kerja industri masing-masing siswa memiliki keterampilan atau kemampuan yang beragam, ada yang tinggi dan ada yang rendah sehingga prestasi yang diraihnyapun sangat beragam. Tinggi rendahnya prestasi praktik kerja industri siswa menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan praktik yang diajarkan.

Dalam melaksanakan praktik kerja industri masing-masing siswa memiliki keterampilan atau kemampuan yang beragam, ada yang tinggi dan ada yang rendah sehingga prestasi yang diraihnyapun sangat beragam. Tinggi rendahnya prestasi praktik kerja industri siswa menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan praktik yang diajarkan, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa akan sangat mempengaruhi tingkat kesiapan mental kerja siswa karena berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jartongat (1995: 65) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan kesiapan sikap kerja dengan besar sumbangan 17,185% pada taraf signifikan 5%. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Sumuharyati (1998: 58) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan kesiapan kerja dengan koefisien

korelasi 0,552 dan sumbangan afektif 13,402%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasan (2004: 62) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,910 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan praktik industrinya semakin baik pula kesiapan kerja siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 36,024%.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesiapan mental kerja kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul termasuk dalam kategori tinggi yang dicapai oleh 35 siswa (39,33%). Indikator yang mempunyai nilai tinggi adalah rasa percaya diri dengan nilai 358, sedangkan indikator yang mempunyai nilai terendah adalah memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif dengan nilai 227.
2. Prestasi praktik kerja industri kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul termasuk dalam kategori sangat tinggi yang dicapai oleh 58 siswa dengan nilai rata-rata 8,5.
3. Terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi antara variabel prestasi praktek kerja industri (X) dengan kesiapan mental kerja siswa (Y) besarnya adalah 0,229 dan bernilai positif. Hasil ini menunjukkan bahwa ( $r_{hitung} 0,229 > r_{tabel} 0,207$ ) sehingga dapat dikatakan signifikan. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,229 apabila diinterpretasikan berada pada interval 0,200 – 0,399 dan termasuk dalam kategori rendah. Jadi terdapat kekuatan

hubungan yang rendah antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa.

## **B. Implikasi**

Dengan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan mental kerja siswa maka dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyelenggaraan praktik industri. Untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, pihak sekolah khususnya guru perlu meningkatkan kualitas penyelenggaraan praktik industri, antara lain dengan memberikan motivasi dan pemantauan secara rutin kepada siswa yang melaksanakan praktik industri. Dengan melakukan pemantauan secara rutin diharapkan siswa akan melaksanakan praktik industri dengan sungguh – sungguh, sehingga pengalaman praktik industri siswa akan menjadi efektif dan bermanfaat, dengan demikian kesiapan kerja siswa pun akan menjadi tinggi. Selain itu, penyelenggaraan praktik industri perlu mendapatkan penanganan secara lebih baik, misalnya dengan pemberian pembekalan praktik industri, penentuan tempat praktik industri, metode bimbingan, sistem penilaian, ujian kegiatan praktik industri, dan lain – lain.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa kelemahan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini mengungkap kesiapan mental kerja siswa kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul yang hanya dipengaruhi oleh prestasi praktik kerja industri, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan mental kerja siswa sangat



kompleks dan tidak diungkap dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengungkap kesiapan mental kerja siswa berdasarkan faktor-faktor lainnya.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban yang dirasa paling sesuai dengan keadaan siswa.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa Kelas III Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul, sehingga generalisasinya juga hanya untuk siswa Kelas III Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul saja.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul berada dalam kategori tinggi. Hal ini perlu dipertahankan dengan hal – hal yang mendukung, misalnya dengan adanya upaya dari pihak sekolah, khususnya guru untuk selalu memberikan motivasi, bimbingan, informasi, penyediaan fasilitas praktik yang lebih lengkap, pengkajian kembali terhadap kurikulum yang digunakan, maupun pengetahuan tentang otomotif yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dengan demikian semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, maka akan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa untuk bekerja di industri.

2. Perlu dipertimbangkan pelaksanaan kegiatan praktik industri bagi siswa.  
Kegiatan praktik industri hendaknya berjalan dengan efektif sehingga betul – betul memberikan pengalaman kepada siswa untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri yang sesungguhnya.
3. Fasilitas di bengkel selalu dicek kondisi dan fungsinya agar bisa digunakan dalam kegiatan praktek, dan selalu memperbarui dengan alat-alat yang baru agar siswa dapat terus mengikuti kemajuan di dunia kerja.
4. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan peranannya sebagai motivator, pendidik, pengajar dan pembimbing dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.
5. Guru lebih memperbanyak pemberian pengetahuan tentang otomotif kepada siswa, sehingga dapat menambah wawasan siswa tentang dunia otomotif secara lebih luas.
6. Adanya usaha guru untuk melaksanakan studi banding maupun kunjungan industri ke Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/ DI) yang berkaitan dengan dunia otomotif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triwibowo. (1999). "Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten". *Skripsi, tidak diterbitkan*. UNY. Yogyakarta.
- Anonim. (30 Maret 2010). "Bioetanol Berbahan Baku Jagung". <http://www.jawapos.com/radar/index.php?act=detail&rid=150511>. Diambil pada tanggal 4 Mei 2010.
- . (18 Juni 2008). "Kejuruan Mengentaskan Pengangguran". <http://www.waspada.co.id/index.php?option=comcontent&view=article&id=22551:kejuruangmengentaskanpengangguran&catid=25:artikel&Itemid=44>. Diambil pada tanggal 13 April 2010.
- . (6 Juni 2009). "Lulusan SMK Dominasi Pengangguran". <http://cetak.bangkaapos.com/ragam/read/16683.html>. Diambil pada tanggal 10 Maret 2010.
- . (27 Februari 2010). "Pointer Bahan pidato Menakertrans RI Pada Acara Kunjungan Ke SMK Diponegoro Depok-Sleman". <http://menteri.Depnakertrans.go.id/uploads/pidato/20178079054b8c88838423e.pdf>. Diambil pada tanggal 24 april 2010.
- . (8 Maret 2010). "SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Miliki Alat Praktis Standar Industri". <http://www.pendidikandiy.go.id/?view=bacaberita&idsub=1746>. Diambil pada tanggal 4 mei 2010.
- . (2 Januari 2009). "Tekan Pengangguran Dengan Sekolah Kejuruan". [http://www.beritadaerah.com/artikel.php?pg=artikel\\_nasional&id=6689&sub=Artikel&page=15](http://www.beritadaerah.com/artikel.php?pg=artikel_nasional&id=6689&sub=Artikel&page=15). Diambil pada tanggal 10 Maret 2010.
- . (2003). "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". <http://www.inherent-diktik.Net/files/sisdiknas.pdf>. Diambil pada tanggal 10 Maret 2010.
- . (2008). "Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Smk/Mak)". <http://www.inherent-diktik.net/files/sisdiknas.pdf>. Diambil pada tanggal 26 Mei 2010.

- Ariopsmk. (24 September 2009). "Perkuat Daya Saing Global Siswa Smk". <http://www.ditpsmk.net/?page=news;OTew&guest4ace4fad33832>. Diambil pada tanggal 10 Maret 2010.
- Bimo Walgito. (1998). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PPGT.
- Depdikbud. (1993). *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Buku II Jakarta : Depdikbud.
- Herminarto sofyan. (1992). "Kesiapan Kerja siswa STM di Jawa". *Laporan Penelitian, tidak diterbitkan*. UNY. Yogyakarta
- Ida Bagus Weda Adnyana. (1996). "Hubungan Antara Kemampuan Kejuruan dan Pengalaman Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III STM Negeri Singaraja Bali". *Skripsi, tidak diterbitkan*. UNY. Yogyakarta
- Jarkongat. (1995). "Kontribusi Prestasi Belajar, Kreativitas Siswa dan Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Bangunan Sekolah Teknologi Menengah Di Banyumas". *Skripsi, tidak diterbitkan*. UNY. Yogyakarta
- Chaplin, JP. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi (penerjemah: Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. As'ad. (1991). *Psikologi industri*. Cetakan ke 4. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nurhasan. (2004). "Kontribusi Pelaksanaan Praktek Industri (PI) Dan Layanan Bimbingan Karir Kejuruan (BKK) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK 45 Wonosari". *Skripsi, tidak diterbitkan*. UNY. Yogyakarta
- Poerwadarminto. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Purbayu Budi santoso dan Ashari (2009). *Analisis Statistik dengan microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sudiyanto. (2008). "Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Pengalaman Praktek Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan Sleman Yogyakarta". *Skripsi, tidak diterbitkan*. UNY. Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

- Sutrisno Hadi. (1981). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2003). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winardi. (1993). “Hubungan Etos Kerja Dalam Keluarga, Iklim Sekolah dan Pengalaman Praktek Kerja Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa STM Negeri Jurusan Bangunan Di Kotamadia Yogyakarta”. *Skripsi, tidak diterbitkan*. UNY. Yogyakarta
- Yusuf Hasibuan. (9 Juli 2009). “Lulusan SMK Lebih Siap Pakai”. <http://mentikodotcom/BlogArchive/harianmedanbisnis/lulusan-smk-lebih-siap-pakai>. Diambil pada tanggal 10 Maret 2010.



# **LAMPIRAN 1**

✓ Angket



Kepada Yth:

Siswa Kelas 3 Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK

Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Di Bambanglipuro, Bantul

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon keiklasan dan bantuan Saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen ini. Instrumen ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan mental kerja siswa kelas 3 Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.

Instrumen ini bukan suatu tes sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya. Jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik Saudara di sekolah tersebut.

Atas bantuan dan kerja sama Saudara, saya ucapkan terima kasih. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.

Yogyakarta, Januari 2011

Hormat saya

**Pandu Deni Setiawan**

NIM : 08504242001

**IDENTITAS**

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

---

---

**“ Angket Kesiapan Mental Kerja “**

Berilah jawaban pertanyaan atau pernyataan berikut sesuai pendapat saudara, dengan cara memberi tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban yang tersedia.

1. Apakah saudara membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan bidang studi selain buku paket
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
2. Saya menganalisa langkah-langkah kerja sebelum praktek
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
3. jika melakukan pekerjaan akan saya teliti dari awal, tahap demi tahap untuk melakukan pekerjaan tersebut
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
4. Pada waktu praktek apakah saudara berusaha mempergunakan alat dengan benar
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
5. Apakah saudara melakukan perbaikan kendaraan di luar jam sekolah meskipun tanpa di bayar
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
6. Apakah saudara membaca buku informasi yang berisi tentang cara kerja yang baik di perusahaan
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah

7. Apakah saudara juga membaca buku tentang keselamatan kerja di bengkel otomotif
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
8. Apakah saudara sering mengamati mesin-mesin tipe baru di bidang otomotif
  - a. selalu
  - b. sering
  - c. jarang
  - d. tidak pernah
9. Jika sudah lulus saya akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
10. Sebelum melakukan pembongkaran mesin terlebih dahulu mempelajari cara kerja mesin tersebut
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
11. Dalam memilih pekerjaan hendaknya mempertimbangkan kemampuan yang kita miliki
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
12. Kemampuan dibidang otomotif seperti pada saat ini menuntut lulusan SMK seperti saya harus lebih terampil
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
13. Dalam bekerja keselamatan kerja harus diutamakan
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
14. Lebih baik membuka usaha kecil-kecilan daripada menganggur
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
15. Setiap melakukan suatu pekerjaan saya akan melakukannya dengan sungguh-sungguh
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
16. Bekerja sebagai mekanik otomotif harus selalu mengembangkan kemampuan
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju

17. Masa depan lulusan SMK suram karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
18. Saya tidak boleh gegabah dalam menghadapi masalah walaupun masalah tersebut saya anggap ringan
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
19. Sebaiknya lulusan SMK jurusan otomotif bekerja di luar bidang otomotif dari pada tidak bekerja
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
20. Dalam bekerja harus dilakukan dengan cepat dan hasilnya baik
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
21. Lulusan SMK tidak perlu khawatir karena masih banyak dibutuhkan oleh dunia kerja/industri
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
22. Lulusan SMK yang sungguh-sungguh ingin bekerja pasti akan mendapat pekerjaan
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
23. Menurut saya tidak sulit mendapatkan pekerjaan asal mau berusaha
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
24. Setelah lulus dari SMK saya optimis mendapat pekerjaan yang sesuai
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju
25. Minta pertimbangan pekerjaan pada orang lain adalah wajar, tetapi saya harus menentukan pilihan sendiri
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. tidak setuju
  - d. sangat tidak setuju

## **LAMPIRAN 2**

✓ Uji Validitas

✓ Uji Reliabilitas

## Correlations

		SkorTotal
Skor1	Pearson Correlation	.647 <sup>**</sup>
Skor2	Pearson Correlation	.583 <sup>**</sup>
Skor3	Pearson Correlation	.449 <sup>+</sup>
Skor4	Pearson Correlation	.480 <sup>**</sup>
Skor5	Pearson Correlation	.392 <sup>+</sup>
Skor6	Pearson Correlation	.594 <sup>**</sup>
Skor7	Pearson Correlation	.458 <sup>+</sup>
Skor8	Pearson Correlation	.477 <sup>**</sup>
Skor9	Pearson Correlation	.367 <sup>+</sup>
Skor10	Pearson Correlation	.475 <sup>**</sup>
Skor11	Pearson Correlation	.387 <sup>+</sup>
Skor12	Pearson Correlation	.593 <sup>**</sup>
Skor13	Pearson Correlation	.394 <sup>+</sup>
Skor14	Pearson Correlation	.393 <sup>+</sup>
Skor15	Pearson Correlation	.547 <sup>**</sup>
Skor16	Pearson Correlation	.657 <sup>**</sup>
Skor17	Pearson Correlation	.373 <sup>+</sup>
Skor18	Pearson Correlation	.613 <sup>**</sup>
Skor19	Pearson Correlation	.266
Skor20	Pearson Correlation	.538 <sup>**</sup>
Skor21	Pearson Correlation	.511 <sup>**</sup>
Skor22	Pearson Correlation	.691 <sup>**</sup>
Skor23	Pearson Correlation	.475 <sup>**</sup>
Skor24	Pearson Correlation	.394 <sup>+</sup>
Skor25	Pearson Correlation	.364 <sup>+</sup>
SkorTotal	Pearson Correlation	1

## Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	25

# **LAMPIRAN 3**

✓ Tabulasi Data



**Tabulasi Data Penelitian Variabel Prestasi Praktek Kerja Industri (X) dan Kesiapan Mental Kerja (Y)**

No	Skor X	Skor Y
1	7.15	71
2	7.65	65
3	7.35	68
4	8.48	75
5	8.54	84
6	8.48	78
7	8.52	83
8	8.48	82
9	8.53	73
10	7.35	70
11	7.51	71
12	8.51	69
13	8.35	70
14	8.52	78
15	8.46	76
16	8.55	76
17	7.83	83
18	8.46	82
19	7.15	81
20	8.54	73
21	8.55	82
22	8.63	82
23	8.62	72
24	8.63	81
25	8.25	81
26	8.51	81
27	7.1	77
28	8.58	76
29	7.0	71
30	8.65	79
31	8.53	84
32	8.58	71
33	7.95	92
34	7.42	75
35	8.51	74
36	7.55	68
37	8.55	73
38	8.55	70
39	8.53	75
40	8.25	81
41	8.48	74
42	8.52	74
43	8.65	77
44	8.57	71
45	8.1	80

No	Skor X	Skor Y
46	8.58	78
47	8.65	77
48	7.25	81
49	7.55	82
50	8.45	81
51	8.52	79
52	8.54	79
53	7.52	66
54	8.53	68
55	8.45	84
56	8.75	73
57	8.53	82
58	8.55	82
59	7.87	71
60	8.75	80
61	7.38	81
62	8.53	80
63	8.0	81
64	8.63	80
65	7.54	81
66	8.48	78
67	8.59	72
68	7.35	69
69	8.56	72
70	8.54	71
71	8.58	78
72	8.35	77
73	7.25	66
74	7.48	71
75	8.61	82
76	8.55	76
77	8.57	78
78	7.76	72
79	8.53	84
80	8.55	74
81	8.54	69
82	7.52	77
83	8.48	80
84	8.57	93
85	7.54	65
86	7.55	84
87	7.38	82
88	8.56	77
89	8.25	87

## **LAMPIRAN 4**

✓ Mean

✓ Median

✓ Modus

✓ Standar Deviasi

## Statistik Deskriptif

### Frequencies

Statistics		X	Y
N	Valid	89	89
	Missing	0	0
Mean		8.2065	76.7303
Std. Error of Mean		.05405	.61430
Median		8.5100	77.0000
Mode		8.53 <sup>a</sup>	81.00
Std. Deviation		.50990	5.79530
Variance		.260	33.586
Range		1.75	28.00
Minimum		7.00	65.00
Maximum		8.75	93.00
Sum		730.38	6829.00

# **LAMPIRAN 5**

✓ Uji Normalitas

✓ Uji Linieritas

## Uji Normalitas

### Chi-Square Test

Test Statistics		
	X	Y
Chi-Square	42.933	32.371
df	37	21
Asymp. Sig.	.232	.054

## Uji Linieritas

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	89	100.0%	0	.0%	89	100.0%

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	1393.788	37	37.670	1.230	.244
Linearity	154.664	1	154.664	5.051	.029
Deviation from Linearity	1239.123	36	34.420	1.124	.346
Within Groups	1561.740	51	30.622		
Total	2955.528	88			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.229	.052	.687	.472

# **LAMPIRAN 6**

✓ Uji Hipotesis

## Uji Hipotesis

### Correlations

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.229*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	89	89
Y	Pearson Correlation	.229*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	89	89

\*. Correlation is significant at the 0.05 level.



# **LAMPIRAN 7**

✓ Daftar Tabel

NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

### NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,481	6,635
2	0,139	2,408	3,219	3,605	5,591	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,017	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,19	16,985	19,812	22,368	27,688
14	13,332	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,337	19,511	21,615	24,785	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	26,028	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,271	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,514	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,194	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,775	50,892

# NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%  
Baris bawah untuk 1%

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	254	254	254	254
2	4.052	4.999	5.403	5.625	5.764	5.859	5.928	5.981	6.022	6.056	6.082	6.106	6.142	6.169	6.208	6.234	6.258	6.286	6.302	6.323	6.334	6.352	6.361	6.366
3	18.51	19.00	19.15	19.25	19.30	19.33	19.36	19.37	19.38	19.39	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45	19.46	19.47	19.47	19.48	19.49	19.49	19.50	19.50
4	98.49	99.01	99.17	99.25	99.30	99.33	99.34	99.38	99.38	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.48	99.48	99.49	99.49	99.49	99.50	99.50
5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.53
6	34.12	30.81	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.34	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.30	26.27	26.23	26.18	26.14	26.12
7	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63
8	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.54	14.45	14.37	14.24	14.15	14.02	13.93	13.83	13.74	13.69	13.61	13.57	13.52	13.48	13.46
9	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.46	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36
10	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.45	10.27	10.15	10.05	9.96	9.89	9.77	9.68	9.55	9.47	9.38	9.29	9.24	9.17	9.13	9.07	9.04	9.02
11	5.89	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.84	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67
12	13.74	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.60	7.52	7.39	7.31	7.23	7.14	7.09	7.02	6.99	6.94	6.90	6.88
13	5.58	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.78	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.48	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
14	12.25	8.55	8.45	7.85	7.46	7.19	7.00	6.84	6.71	6.62	6.54	6.47	6.35	6.27	6.15	6.07	5.98	5.90	5.85	5.78	5.75	5.70	5.67	5.65
15	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.34	3.31	3.28	3.23	3.20	3.15	3.12	3.08	3.05	3.03	3.00	2.98	2.96	2.94	2.93
16	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.91	5.82	5.74	5.67	5.56	5.48	5.36	5.28	5.20	5.11	5.06	5.00	4.96	4.91	4.88	4.86
17	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.78	2.73	2.72	2.71
18	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.62	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.00	4.92	4.80	4.73	4.64	4.56	4.51	4.45	4.41	4.36	4.33	4.31
19	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.56	2.55	2.54
20	10.04	7.56	6.55	5.99	5.64	5.39	5.21	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.25	4.17	4.12	4.05	4.01	3.96	3.93	3.91
21	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.78	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40
22	9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.88	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.29	4.21	4.10	4.02	3.94	3.86	3.80	3.74	3.70	3.66	3.62	3.60
23	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30
24	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.18	4.05	3.98	3.86	3.78	3.70	3.61	3.56	3.49	3.46	3.41	3.38	3.36
25	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21
26	9.07	6.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.85	3.78	3.67	3.59	3.51	3.42	3.37	3.30	3.27	3.21	3.18	3.16
27	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.77	2.70	2.65	2.60	2.56	2.53	2.48	2.44	2.39	2.35	2.31	2.27	2.24	2.21	2.19	2.16	2.14	2.13
28	8.86	6.51	5.56	5.03	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.70	3.62	3.51	3.43	3.34	3.26	3.21	3.14	3.11	3.05	3.02	3.00

V <sub>2</sub> - dk penyakit	V <sub>1</sub> - dk pembilang																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75
15	4.54	3.68	3.28	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.28	2.25	2.21	2.18	2.15
16	8.68	6.36	5.42	4.88	4.58	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.58	3.48	3.38	3.29	3.20	3.12	3.07	3.00
17	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09
18	8.53	6.23	5.28	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.55	3.45	3.37	3.25	3.18	3.10	3.01	2.96	2.89
19	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.23	2.19	2.15	2.11	2.08	2.04
20	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.45	3.35	3.27	3.16	3.08	3.00	2.92	2.86	2.79
21	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.68	2.58	2.51	2.48	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00
22	8.28	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.60	3.51	3.44	3.37	3.27	3.19	3.07	3.00	2.91	2.83	2.78	2.71
23	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15	2.11	2.07	2.02	2.00	1.96
24	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.70	2.63
25	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.28	2.23	2.18	2.12	2.08	2.04	1.99	1.96	1.92
26	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.58	3.45	3.37	3.30	3.23	3.13	3.05	2.94	2.86	2.77	2.69	2.63	2.56
27	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09	2.05	2.00	1.96	1.93	1.89
28	8.02	5.76	4.87	4.37	4.04	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.63	2.58	2.51
29	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.91	1.87
30	7.94	5.72	4.82	4.31	3.98	3.76	3.59	3.45	3.35	3.28	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46
31	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.14	2.10	2.04	2.00	1.96	1.91	1.88	1.84
32	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.88	2.78	2.70	2.62	2.53	2.48	2.41
33	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.09	2.02	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82
34	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.25	3.17	3.08	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.36
35	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.96	1.92	1.87	1.84	1.80
36	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32
37	4.22	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78
38	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.28	3.17	3.09	3.02	2.96	2.86	2.77	2.68	2.58	2.50	2.41	2.36	2.28
39	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76
40	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25
41	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75
42	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22
43	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73
44	7.60	5.52	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.49	2.41	2.32	2.27	2.19
45	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.08	2.04	1.98	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72
46	7.58	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16
47	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.18	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69
48	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12
49	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67
50	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08

$v_1$ - dk penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
36	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
38	7,39	5,25	4,32	3,88	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87
	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53
40	7,35	5,21	4,34	3,88	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
42	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,51	1,54	1,51	1,49
44	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,85	2,77	2,70	2,61	2,54	2,46	2,35	2,25	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
46	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
48	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
50	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,71	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
55	7,17	5,06	4,20	3,72	3,40	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,28	2,18	2,10	2,00	1,91	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
	1,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,92	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
60	7,12	5,01	4,15	3,68	3,37	3,15	2,99	2,83	2,75	2,68	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,00	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,68	1,63
	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,23	2,13	2,10	2,01	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,63	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
65	7,08	4,98	4,13	3,65	3,31	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,71	1,68	1,63	1,60
	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,74	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
70	7,04	4,95	4,10	3,62	3,34	3,08	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,22	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,54	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
80	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,58	2,51	2,45	2,35	2,26	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,63	1,56	1,53
	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
100	6,96	4,88	4,04	3,58	3,25	3,04	2,87	2,74	2,61	2,55	2,49	2,44	2,32	2,24	2,14	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,48
	3,94	3,09	2,70	2,45	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
125	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,89	2,82	2,65	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
150	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,78	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,28	1,25	1,22
200	6,81	4,75	3,91	3,44	3,13	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00	1,84	1,82	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,28	1,22	1,19
400	6,76	4,74	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,44	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
	3,85	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19

$v_1 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	00
1.000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	0,13	1,08
	6,68	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,64	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
200	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

# **LAMPIRAN 8**

✓ Surat Pijinan Penelitian





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/0152/V/2010.

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 023/H.34.15/PL/2010

Tanggal Surat : 4 Januari 2011

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : PANDU DENI SETIAWAN

NIP/NIM : 08504242001

Alamat : Karang Malang Yogyakarta

Judul : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI SISWA TENTANG KELENGKAPAN FASILITAS BENGKEL DI SEKOLAH DAN DI TEMPAT PKL DAN PRESTASI PRAKTIK KERJA LAPANGAN DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL

Lokasi : Kab. Bantul

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 10 Januari s/d 10 April 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 10 Januari 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/0152/V/2010.

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 023/H.34.15/PL/2010

Tanggal Surat : 4 Januari 2011

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : PANDU DENI SETIAWAN

NIP/NIM : 08504242001

Alamat : Karang Malang Yogyakarta

Judul : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI SISWA TENTANG KELENGKAPAN FASILITAS BENGKEL DI SEKOLAH DAN DI TEMPAT PKL DAN PRESTASI PRAKTIK KERJA LAPANGAN DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL

Lokasi : Kab. Bantul

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 10 Januari s/d 10 April 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 10 Januari 2011

An. Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 U. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda & Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>  
 E-mail : [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / 50**

**Membaca Surat** : Dari : Pemerintah Prop DIY Nomor : 070/0152/V/2010  
 Tanggal : 10 Januari 2011 Perihal : **Ijin Penelitian**

**Mengingat** : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
 2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan  
 3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

**Diizinkan kepada**

**Nama** : **PANDU DENI SETIAWAN**  
 No.NIM/ NIM 08504242001 MHS. UNY YK

**Judul** : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI SISWA TENTANG KELENGKAPAN FASILITAS BENGKEL DI SEKOLAH DAN DI TEMPAT PKL DAN PRESTASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III JURUSAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL

**Lokasi** : SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

**Waktu** : Mulai Tanggal : **10 Januari 2011 s/d 10 April 2011**

**Dengan ketentuan** :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
 Pada Tanggal : **11 Januari 2011**

Tembusan dikirim kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpollinmas Kab Bantul
3. Ka. DIKMENOF Kab Bantul
4. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro
5. Yang bersangkutan
6. Peringgal



Arif Haryadi, MSc  
 Kepala Bappeda Kabupaten Bantul  
 Sekretaris

**PERNYATAAN JUDGEMENT**

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “ **Hubungan Kesesuaian Fasilitas Bengkel Dan Prestasi Praktek Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul** ” yang disusun oleh :

Nama : Pandu Deni Setiawan  
 NIM : 08504242001  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya:

Nama : Agus Budiman, M.Pd. M.T  
 NIP : 19560217 198203 1 003  
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan :

- ① Variabel Kesesuaian Fasilitas yg isih ud lebih jelas
- ② Respons tiap butir disman di isi pertanyaan (tadae hana satu jenis, ST, 3, KS & TS) bisa mgl di SL, SR, JR, TP.
- ③ Perbaiki item dan diuji cobakan.

Yogyakarta, Oktober 2010  
 Validator

*Agus Budiman*

Agus Budiman, M.Pd. M.T  
 NIP : 19560217 198203 1 003

### PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “ Hubungan Kelengkapan Fasilitas Bengkel Dan Prestasi Praktek Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul ” yang disusun oleh :

Nama : Pandu Deni Setiawan  
 NIM : 08504242001  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya:

Nama : Suhartanta, M.Pd.  
 NIP : 19640324 199303 1 001  
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan :

- \* Variabel kelengkapan fasilitas bengkel tidak pas  
 sbg variabel penelitian, karena hanya menurut  
 persepsi siswa. → variabel ini di 'delete' saja.
- \* Instrumen Kesiapan Kerja lebih baik dibuat seperti tes.  
 Dg dua pilihan jawaban tdk setuju & setuju.

Yogyakarta, Desember 2010

Validator



Suhartanta, M.Pd.

NIP : 19640324 199303 1 001

### PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “ Hubungan Kesesuaian Fasilitas Bengkel Dan Prestasi Praktek Kerja Lapangan Dengan Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul ” yang disusun oleh :

Nama : Pandu Deni Setiawan  
 NIM : 08504242001  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya:

Nama : Suhartanta, M.Pd.  
 NIP : 19640324 199303 1 001  
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan :

1) Indikator masing-masing instrumen perlu disesuaikan dengan definisi operasionalnya.

2) Definisi operasional untuk variabel kesiapan kerja masih kurang operasional.

Yogyakarta, Oktober 2010

Validator



Suhartanta, M.Pd.

NIP : 19640324 199303 1 001



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPASI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Pandu Deni Setiawan  
No. Mahasiswa : 08504242001  
Judul PA/TAS : **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN FASILITAS BENGKEL DI SEKOLAH DAN DITEMPAT PKL DAN PRESTASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III PROGRAM STUDI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**  
Dosen Pembimbing : Sutiman, M.Eng

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Rabu / 13-04-2010	Bab I	Beri referensi dan lengkapi data	
2	Senin / 26-04-2010	Bab I	Perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah	
3	Rabu / 12-05-2010	Bab I	Perbaiki rumusan masalah	
4	Kamis / 3-06-2010	Bab I	Perbaiki data-data / lanjut bab II	
5	Selasa / 15-06-2010	Bab II	Perbaiki penulisan kutipan (nama, tahun, halaman)	
6	Senin / 5-07-2010	Bab II	Perbaiki tisi dari setiap variabel	
7	Rabu / 21-07-2010	Bab II	Perbaiki kerangka berfikir lanjut bab III	
8	Rabu / 4-08-2010	Bab III	Definisi operasional lebih dipersejelas lagi	
9	Senin / 27-10-2010	Bab III	kisi-kisi instrumen disesuaikan dengan landasan teori	
10	Kamis / 18-11-2010	Bab III	pelajari bentuk analisis	

Catatan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS.



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPASI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Pandu Deni Setiawan  
 No. Mahasiswa : 08504242001  
 Judul PA/TAS : **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN FASILITAS BENGKEL DI SEKOLAH DAN DITEMPAT PKL DAN PRESTASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA KELAS III PROGRAM STUDI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO BANTUL**  
 Dosen Pembimbing : Sutiman, M.Eng

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	Senin 6-12-2010	Bab III	lengkap melakukan penelitian	
2	Rabu 2-03-2011	Bab IV/V	Perbaiki pembahasan	
3	Senin 21-03-2011	Bab IV/V	Beri hipotesis No. (H0) - lengkapi lampiran dan abstrak	
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

**Catatan :**

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali  
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS.





**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPASI**

FRM/OTO/04-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Pandu Deni Setiawan  
No. Mahasiswa : 08504242001  
Judul PA/TAS : **HUBUNGAN ANTARA PRESTASI PRAKTEK KERJA  
INDUSTRI DAN KESIAPAN MENTAL KERJA SISWA  
KELAS III PROGRAM STUDI TEKNIK KENDARAAN  
RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO  
BANTUL**

Dosen Pembimbing : Sutiman, MT

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Sutiman, MT	Ketua Penguji		26/6/2011
2	Suhartanta, M.Pd	Sekretaris Penguji		25/6/2011
3	Sudiyanto, M.Pd	Penguji Utama		28/6/2011

Keterangan:

1. Arsip Jurusan.
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi.